

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Strategi Komunikasi

##### 1. Definisi Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategeia* yang artinya tentara dan pemimpin. Suatu Strategi memiliki dasar untuk memperoleh hal yang akan dituju. Berdasarkan pengertian Strategi merupakan ilmu atau seni yang terdapat sebuah rencana yang dirancang dalam peperangan. Menurut KBBI strategi yaitu suatu seni yang memerlukan sumber daya bangsa-bangsa dalam sebuah peperangan guna mewujudkan perdamaian, jadi harus melaksanakan kebijaksanaan tertentu.<sup>1</sup> Seperti halnya dalam peperangan, bagaimana bentuk mengatur posisi atau siasat. Oleh sebab itu, pada zaman dahulu agar selalu memenangkan sebuah peperangan, strategi sangat dibutuhkan oleh pemimpin untuk memimpin sebuah pasukan angkatan perang.

Menurut para ahli, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad S. Adnan Putra, strategi merupakan bagian dari sebuah rencana, sementara itu rencana adalah penerapan dari suatu perencanaan. Jadi strategi adalah suatu perencanaan dimana memperoleh suatu tujuan terpentingnya melibatkan pelaksanaan yang bermanfaat. Sedangkan menurut O'Malley dan Chamot, strategi merupakan alat untuk mengembangkan bahasa kedua yang membutuhkan individu secara langsung. Dalam prestasi bahasa dan menggunakan bahasa dengan cakap, strategi selalu di kaitkan atau dilibatkan. Selain itu Strategi menurut Stephane K. Marrus yaitu proses menentukan suatu rencana yang memusatkan tujuannya dengan disertai upaya organisasi dalam jangka panjang agar tujuannya tercapai yang dilakukan oleh para pemimpin yang berada diatas.

Sedangkan menurut Quinn, strategi diartikan sebagai rencana yang menyatukan tujuan utamanya dan kumpulan tindakan menjadi integritas yang utuh dalam suatu organisasi. Dengan strategi yang baik dapat merubah menjadi maju dan berkembang dalam pendistribusian dan penyusunan sumber daya yang di miliki oleh perusahaan. Jadi dapat disimpulkan

---

<sup>1</sup> Annisa Firdaus, "Strategi Belajar & Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa," *Jurnal Ilmu Bahasa*, Vol 3 no 2, 2015, 108–13.

dari pendapat para ahli diatas, bahwa strategi secara umum merupakan suatu rencana atau taktik yang disusun guna memperoleh tujuan yang diinginkan seperti memenangkan persaingan dan mempertahankan eksistensi dalam suatu organisasi.<sup>2</sup> Dalam proses strategi memerlukan sebuah tahapan yang harus dilakukan sebagaimana menurut Fred R. David yaitu antara lain :

a. Perumusan Strategi

Dalam sebuah perumusan strategi terdapat penepatan kekuatan, pengembangan tujuan, penetapan kekuatan, kelemahan secara internal, mengenai peluang dan ancaman eksternal. Pada tahap ini pula terjadinya proses penyeleksian dan menyusun strategi yang kemudian mengarah ke tujuan organisasi.

b. Implementasi Strategi

Kegiatan atau aktivitas yang termasuk ke dalam implementasi strategi memerlukan adanya rasa disiplin dan motivasi kerja. Karena implementasi disebut juga berate mobilisasi yang berperan dalam merubah strategi menjadi tindakan. Oleh karena itu implementasi strategi dapat didefinisikan sebagai tindakan dalam strategi.

c. Evaluasi Strategi

Penyelesaian akhir dari sebuah manajemen strategi, itulah yang dikatan evaluasi strategi. Proses penyelesaian akhir disini yang dimaksud yaitu proses dimana manajer dalam memperoleh pencapaian tujuan membandingkan hasilnya.<sup>3</sup>

## 2. Definisi Komunikasi

Komunikasi berdasarkan etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *communio* yang mempunyai arti gabungan, hubungan, persatuan dan kebersamaan. Secara terminologi komunikasi dapat diartikan menjadi sebuah proses interaksi secara langsung maupun tidak langsung dimana melibatkan dua orang atau lebih yang saling berhubungan dan saling tukar ide atau pikiran. Adapun pengertian komunikasi menurut para ahli.

Menurut Onong U. Effendy komunikasi yaitu proses penyampian pesan secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>2</sup> Sesra Budio, "Strategi Manajemen Sekolah," *Jurnal Metana*, Vol 2, no. 2, 2019, 58–60.

<sup>3</sup> Fred David, *Manajemen Strategi Konsep Evaluasi* (Jakarta: Perhalilinda, 2002), 5.

yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan untuk memberitahu atau mempengaruhi perilaku maupun sikap. menurut Devito, penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi, bertujuan supaya komunikan paham atau mengerti apa yang disampaikan komunikator, sehingga menimbulkan efek tertentu seperti tindakan atau umpan balik secara spontan. Yang perlu diperhatikan atau diprioritaskan dalam proses komunikasi yaitu pesan yang diterima atau diperoleh komunikan harus sejalan dengan pesan yang disampaikan seorang komunikator. berdasarkan definisi komunikasi menurut para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi yaitu suatu proses dimana pengirim pesan menyampaikan pesannya kepada komunikan yang terjadi antara dua orang atau lebih dengan saling tukar pikiran dengan maksud tertentu. Adapun tujuan dari komunikasi yaitu menciptakan ataupun membangun pemahaman bersama, saling mengerti dan terjadinya suatu perubahan sikap atau perilaku secara sosial. Dalam ajaran Islam, komunikasi adalah proses untuk mewujudkan hubungan secara vertikal dengan penciptanya yang bertujuan untuk menambah ketakwaan dengan media ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan komunikasi dengan sesama manusia terwujud dari penekanan hubungan sosial. Komunikasi bisa dikatakan berhasil, apabila tujuan dan efek yang ditimbulkan komunikator dalam penyampaian pesannya kepada komunikan sesuai. Menurut Al Qur'an dan hadist, komunikasi yang berhasil biasanya disebut komunikasi efektif. Komunikasi efektif berarti dalam penyampaian pesan berhasil dan menimbulkan hasil dimana si penerima paham dan menangkap apa yang dimaksud. Komunikasi yang baik apabila memenuhi persyaratan tertentu, seperti dalam pihak yang terlibat dapat menciptakan kesenangan, sefrekuensi dan sejalan.<sup>4</sup> Sedangkan Menurut Agus, bahwa komunikasi yaitu pertukaran pikiran atau hubungan, pembicaraan, percakapan. Komunikasi sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dari segi penyampaiannya baik komunikasi lisan maupun tertulis. Pertama komunikasi verbal, dalam hubungan antar manusia komunikasi inilah yang sering digunakan. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang melalui kata-kata baik itu lisan maupun tulisan. Dengan

---

<sup>4</sup> Septi Aprelia, "Komunikasi Pada Siswa", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 5, No 2, 2014, 23-24.

komunikasi ini seseorang menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan gagasan atau pemikiran, menyampaikan dan menjelaskan informasi, saling berdebat dan saling tukar pemikiran atau perasaan. Bahasa sangat berperanan penting dalam sebuah komunikasi verbal. Karena dengan bahasa seseorang mampu mengartikan pikiran seseorang kepada orang lain. Contoh dari komunikasi verbal dalam bentuk lisan antara lain yaitu saat kita berkomunikasi secara tatap muka langsung, selain itu menggunakan komputer dengan fasilitas konferensi jarak jauh sehingga bisa melakukan tatap muka melalui tv sirkuit tertutup. Dalam bentuk tulisan contohnya kegiatan atau aktivitas surat menyurat melalui pos, telexes, fax, e-mail, telegram dan sebagainya.

Adapun komunikasi non verbal, komunikasi yang tanpa melalui kata-kata. Dalam berkomunikasi, komunikasi non verbal hampir secara langsung ikut terpakai. komunikasi ini bersifat selalu ada dan tetap. Selain itu bersifat jujur karena kespontanan mengungkapkan hal yang mau diungkapkan. Sehingga dalam kehidupan nyata, dibandingkan dengan komunikasi verbal, komunikasi non verbal justru sering dipakai. Suatu komunikasi nonverbal menempati kedudukan yang penting. Banyak ketidak efektifan komunikasi verbal yang terjadi karena pembawa pesan dalam waktu bersamaan tidak menggunakan komunikasi verbal yang baik. Dengan adanya komunikasi nonverbal, komunikator bisa membantu supaya lebih memperkuat pesan yang disampaikan. Bentuk komunikasi nonverbal diantaranya yaitu bahasa isyarat, ekspresi wajah, simbol, warna, dan intonasi suara. Contoh komunikasi nonverbal seperti, sentuhan, gerakan tubuh, vokalik (cara berbicara) dan kronemik (penggunaan waktu).<sup>5</sup>

Komunikasi sangat penting bagi suatu kehidupan manusia. Dengan komunikasilah manusia menggunakannya untuk menafsirkan situasi apapun yang sedang dihadapi. Selain itu komunikasi bisa digunakan dalam mengatasi atau menghadapi sebuah masalah dalam kehidupan sosial. Dalam hubungan yang tercipta ketika berinteraksinya seseorang dengan orang lain, komunikasilah mengambil peran yang penting.

---

<sup>5</sup> Tri Indah Kusumawati, "Komunikasi Verbal dan Non Verbal" *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol 6, No. 2, 2016, 65.

### 3. Definisi Strategi Komunikasi

Proses komunikasi pada intinya yaitu dimana proses penyampaian pesan, informasi, pikiran atau perasaan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan tujuan yang diinginkan. Dalam berkomunikasi, adanya Strategi komunikasi sangat diperlukan untuk memperoleh komunikasi yang baik atau efektif. Strategi komunikasi memiliki arti yaitu perpaduan antara rencana komunikasi dan manajemen komunikasi dalam memperoleh tujuan yang dicapai. Strategi komunikasi menurut Effendy diartikan sebagai proses perencanaan dalam berkomunikasi dengan manajemen komunikasi guna mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>6</sup> Supaya dapat mencegah atau mengantisipasi miskomunikasi dalam proses berlangsungnya suatu komunikasi, oleh karena itu strategi diterapkan. Strategi komunikasi juga dapat diartikan sebagai hal yang berkaitan dengan rencana atau sebuah taktik dalam berjalannya komunikasi, agar komunikasi tersebut berjalan lancar dan baik, dimana didalamnya terdapat unsur pesan, pengirim, dan penerima untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>7</sup> Dengan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi adalah cara, teknik atau rencana dalam berproses komunikasi untuk melancarkan dan menghasilkan tujuan yang diinginkan.

Guna mencapai sebuah tujuan strategi tersebut, secara praktis harus dilakukan untuk menenjukan bagaimana operasionalnya dengan memperhatikan aspek-aspek yang ada didalam komunikasi. Empat faktor penting yang harus diperhatikan dalam proses penyusunan strategi komunikasi:<sup>8</sup>

a. Menentukan Khalayak

Menentukan terlebih dahulu seseorang yang akan dituju untuk penerimaan atau sasaran penyampaian pesan dalam proses komunikasi. Tetapi tergantung tujuan komunikasi, yaitu apakah hanya sekedar mengetahui atau seorang komunikan melakukan sebuah tindakan.

b. Pemilihan Media Komunikasi

Semua tergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan yang akan disampaikan dan tektik yang

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008) 301.

<sup>7</sup> Muhammad Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara 2004) 65.

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi : Sebuah Pengantar Ringkas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016) 9.

dipergunakan dalam mencapai sasaran atau tujuan dalam sebuah komunikasi harus memilih salah satu media.

c. Pengkajian Tujuan Pesan

Apapun teknik yang harus diambil mau berupa teknik informasi, teknik persuasi atau teknik intruksi, dalam proses komunikasi berlangsung harus paham pesan komunikasi. Karena pesan komunikasi memiliki tujuan tertentu.

d. Peranan Komunikator

Dalam berkomunikasi, komunikator memiliki peranan yang penting yaitu melancarkan komunikasi dengan adanya daya tarik atau suatu keinginan sumber dan kualitas sumber.

Menurut Ruslan tujuan strategi komunikasi yaitu dalam berkomunikasi dipastikan bahwa terjadi suatu pengertian, untuk mengetahui cara yang baik dalam penerimaan yang dibina, gimana seorang komunikator dalam berkomunikasi yang hendak memperoleh tujuan yang dicapai.<sup>9</sup> M. Dallas Brent dan R. Wayne Pace, Brent D. Peterson mengemukakan bahwa tujuan komunikasi terbagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

- a. To establish acceptance: membina penerima pesan.
- b. To secure understanding: memastikan pesan yang diterima oleh seorang komunikan.
- c. To motivate action: memotivasi kegiatan.<sup>10</sup>

Dalam Strategi komunikasi pasti terjadi suatu hambatan atau kendala, sehingga mengganggu proses berjalannya komunikasi dan akan terjadi ketidak efektifan dan kurang baiknnya komunikasi. Menurut Shannon dan Weafer, gangguan komunikasi yaitu salah satu hal yang mengganggu proses dimana berjalannya komunikasi tidak efektif, kalau rintangan komunikasi ialah sebuah hambatan yang terjadi di komunikasi, sehingga tidak berlangsung sebagai mana mestinya tujuan yang diinginkan.<sup>11</sup> Ada beberapa hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi diantaranya adalah:

---

<sup>9</sup> Rusady Ruslan. *Manajaemen Public Relation & Media Komuikasi*. (Jakarta: Grafindo Persada, 2010) 13

<sup>10</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi:Teori dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) 32-39

<sup>11</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 60-61

- a. Hambatan Dari Pengirim Pesan  
Pesan yang di sampaikan atau di erikan kurang jelas. Hal ini biasanya disebabkan oleh situasi emosional atau perasaan. Sehingga seseorang berperilaku atau bertindak sesuai keinginannya.
- b. Hambatan Penyandian Atau Simbol  
Hambatan ini terjadi biasanya penggunaan bahasa tidak jelas. Misal ketidaksamaan simbol anantara komunikator dengan komunikan sehingga mempersulit proses komunikasi.
- c. Hambatan Media  
Dalam hambatan ini terjadi di penggunaan media komuniasi. Misal gangguan suara pada seseorang yang sedang telfonan di Handphone, sehingga tidak bisa mendengarkan atau mengambil pesan dengan jelas.
- d. Hambatan Bahasa Sandi  
Hal ini terjadi oleh kominikan dalam mengartikan sandi.
- e. Hambatan Dari Komunikan  
Hambatan ini terjadi ketika si komunikan dalam menerima pesan kurang respon atau perhatian, respon yang salah dan informasi yang tidak lengkap.<sup>12</sup>

Jadi yang dimaksud strategi komunikasi dalam sebuah penelitian ini adalah sebuah teknik, cara atau rencana komunikasi dalam menghadapi dan menyelesaikan sebuah masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## B. Moderasi Beragama

### 1. Pengertian Moderasi Beragama.

Menurut bahasa moderasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *moderation* yang memiliki arti yaitu sikap tidak berlebihan. Sedangkan beragama memiliki arti yaitu sikap atau perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari memahami dan mengamalkan ajaran agamanya.<sup>13</sup> Menurut bahasa Latin yaitu *Moderatio* yang artinya kesedangan atau tidak berlebihan dan tidak kekurangan. Moderasi dalam bahasa Arab yaitu “*Al-wasathiyah*”. Kata *al-wasathiyah* berasal dari kata *wasath*, Al-asfahaniy mengartikan *washatan* yang artinya tengah-tengah,

---

<sup>12</sup> Marhaeni Fajar, *Ilmu komunikasi Teori Dan Praktik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 62

<sup>13</sup> Widodo Dan Karnawati, “Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme,” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, vol 15 no 2, 2019, 69.

diantara dua batas dan keadilan, sedangkan menurut KBBI moderasi adalah penghindaran kekekstreaman dan pengurangan kekerasan.<sup>14</sup> Kata *wasathiyah* sendiri bisa di artikan sebagai pilihan terbaik. Apapun kata yang di pakai, semua bertuju pada satu makna yang sama yaitu adil. Kata *wasith* memiliki tiga pengertian di antaranya yaitu penengah, peleari dan pemimpin pertandingan.

Hashim Kamali dalam bukunya yaitu *Middle Path Of Moderation In Islam* menyatakan bahwa moderasi yang dalam bahasa Arab yaitu *washatiyah* tidak dapat di lepaskan dari kata berimbang dan adil.<sup>15</sup> Moderasi sendiri bukan bentuk sikap mengajak mengkompromikan prinsip-prinsip pokok amalan ibadah yang sudah menjadi keyakinan setiap agama, namun dalam hubungan sebagai manusia moderasi adalah sebuah perilaku atau sikap toleran kepada umat agama lain. Imam Shamsi Ali mengatakan juga bahwa moderasi yaitu tanapa di lebihkan atau dikurangi, komitmen kepada agama apa adanya, dengan maksud mempertimbangkan ubudiyah dan ihsan.<sup>16</sup>

Menurut Said Aqil Siradj moderasi merupakan gabungan atau perpaduan teks agama yaitu Al-Qur'an dan hadist dan akal, ketika dalam moderasi hanya menggunakan teks saja akan ekstream, kalau akal saja akan liberal.<sup>17</sup> Sedangkan menurut pandangan Ahmad Mujahidin bahwa moderasi beragama yaitu sebuah usaha dengan menyerupai atau menyamai pemikiran islam yang ramah. Gagasan atau pemikiran dalam moderasi beragama dapat digunakan sebagai cara untuk merawat kebhinekaan Indonesia tanpa harus melepas tradisi dan kebudayaan yang sudah ada.<sup>18</sup>

Dalam beberapa tahun terakhir ini moderasi beragama sangat populer, bahkan kemenag sendiri membuat pemikiran

---

<sup>14</sup> Abdul Syatar, Muhammad Majdy Amiruddin, "Kuriostitas Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan" *Jurnal Media Komunikasi* Vol 2 No. 1, 2020, 96.

<sup>15</sup> Hashim Kamali dalam Widodo Dan Karnawati, "Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 15, no 2, 2019, 70-72.

<sup>16</sup> Widodo Dan Karnawati, "Moderasi Beragama dan Pemahaman Radikalisme," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol 15, no 2, 2019, 70-72.

<sup>17</sup> Said Aqil Siraj dalam Fitriyana Aidul, *Dinamika Moderasi Beragama Di Indonesia*, 2020, 5.

<sup>18</sup> Ahmad Mujahidin, "Implementasi Moderasi Beragama di Lingkungan PTKI," *Jurnal Moderasi Beragama : Dari indonesia Untuk Indonesia*, Vol 4, no 2, 2019, 46.

atau gagasan yang dikenal dengan moderasi beragama. Menteri Agama terdahulu pada tanggal 8 oktober 2019 yaitu Lukman Hakim Syaifuddin membuat buku moderasi beragama. Ada tiga unsur yang menjadi tolak ukur dalam moderasi beragama, di antaranya yaitu nilai kemanusiaan. Setiap ajaran agama, terutama ajaran Islam selalu mengajak untuk menghargai dan melindungi harkat dan martabat manusia. K.H Abdurahman Wahid mengatakan bahwa moderasi beragama harus senantiasa mendorong dalam menciptakan keadilan sosial yang di dalam agam disebut dengan al-maslahah dan al-ammah. Oleh karena itu sangat penting hal tersebut di jadikan refrensi kebijakan publik supaya bisa dapat menerjemahkan esensi agama dalam ruang publik.<sup>19</sup>

Moderasi beragama di gambarkan dengan sikap moderat, dimana tidak cenderung ke sikap berlebih-lebihan terkait permasalahan agama maupun duniawi. Jadi supaya sampai ke moderasi beragama diperlukan gagasan yang objektif dan komprehensif dalam permasalahan yang ada.<sup>20</sup> Moderasi beragama sebenarnya sudah lama di terapkan hingga kini yang masih mendarah daging di kehidupan masyarakat.

Al-Qurdhawi menyatakan bahwa moderasi beragam sendiri di artikan sebagai sikap dimana didalamnya terdapat keadilan berdasarkan isi Al-Baqarah yang berarti konsistensi dalam mahaj dan jauh dari penyelewengan dan penyimpangan. Al-Qardhawi mengembangkan moderasi beragama dengan menekankan pada pebtingnya pendekatan yangn fleksibel terhadap hukum islam dan menolak kekakuan penafsiran Al-Qur'an. Karakteristik menurut pandangan Al-Qardhawi di antaranya sebagai berikut:

- a. Memberi fasilitas dalam pemberian pendapat hukum keagamaan.
- b. Perpaduan atau kombinasi prinsip yang dipegang ulama terdahulu dengan ulama masa kini.
- c. Keseimbangan antara prinsip hukum islam yang permanen dan berubah.

---

<sup>19</sup> Muhammad Ainun Najib Dan Ahmad Khoiril Fata, "Islam Washatiah Dan Konstentasi Wacana Moderatisme Islam Di Indonesia." *Jurnal Theologia*, Vol 13, No 1, 2020 115-117.

<sup>20</sup> Benny Afwandy, "Membangun Moderasi Beragama Dengan Parenting wasathiyah Dan Perpustakaan Qur'ani Di Taman Pendidikan Al-Quran," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 16, No 2, 2020, 108-109.

- d. Sering menggunakan cara dialog hidup berdampingan dan dalam perbedaan selalu menerapkan toleransi.
- e. Menggunakan prinsip keadilan, musyawarah, kebebasan manusia dan HAM.<sup>21</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari pengertian moderasi bergama menurut para ahli bahwa moderasi beragama yaitu suatu sikap mengambil jalan tengah dalam mengedepankan musyawarah untuk menyelesaikan sebuah permasalahan yang ada dan dalam perbedaan selalu memprioritaskan toleransi. Sikap moderasi beragama sangat diperlukan sekali karena sesuai dengan ajaran islam yang misinya *Rahmatan Lil Alamin*. Dimana di kalangan masyarakat sikap anti kekerasan dan memahami perbedaan di butuhkan sekali.

## 2. Ciri-ciri Moderasi Beragama

Menurut Afrizal Nur dan Mukhlis ciri-ciri moderasi beragama di bedakan menjadi sembilan, di antaranya sebagai berikut:

- a. *Tawassuth* (Jalan tengah atau netral)

Merupakan pemahaman yang tidak berlebihan dalam beragama dan mengurangi ajaran agama atau bisa diartikan sebagai mengambil jalan tengah. Jalan tengah yakni pemahan antara teks ajaran agama dan konteks kondisi masyarakat. Sebagai seorang hamba kita di suruh untuk mengambil jalan tengah dari dua perilaku tersebut. Tidak boleh hanya berpihak pada teks saja, melaikan harus berada di tengah-tengah. Apabila hanya berpihak pada teks saja, akan menimbulkan sebuah pemahaman yang tidak baik. Antara lain pemahaman tersebut yaitu ekstrim, radikal, kaku dan keras. Selain itu juga bisa menimbulkan sifat kegoisannya. Dimana menganggap yang tidak sepemahaman di anggap hal yang salah dan keliru.<sup>22</sup>

- b. *Tawazun* (Seimbang)

Pemahaman agama secara simbang meliputi semua aspek yang ada di kehidupan ini. Seperti kehidupan duniawi, ukhrawi, dan tegas dalam membedakan antara penyimpangan dan perbedaan. Karena islam sendiri agama

---

<sup>21</sup> Khairan Muhammad Arif, “ Moderasi Islam ( washatiyah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Ulama Dan Fuqoha” *Jurnal Moderasi Islam* , Vol 4, No 3, 2017, 29-31.

<sup>22</sup> Nur, Mukhlis, “Konsep Washatiyah Dalam Al-Qur’an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)” *Jurnal An-Nur*, Vol 4, No. 2, 2015, 205-25.

yang seimbang, yang mencakup antara keseimbangan peranan wahyu ilahi dengan mendayagunakan akal rasio. Selain itu islam mengajarkan kita berseimbang antara ruh dengan akal, akal dengan hati, dan hati nurani dengan nafsu.

c. *I'tidal* (Adil)

Menempatkan sesuatu hal pada tempatnya, melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. Dalam bahasa arab berarti adil yang memiliki arti sama. Sedangkan menurut KBBI adil yaitu tidak sewenang-wenang dan tidak berat sebelah. Sebagai seorang muslim kita dianjurkan untuk berbuat adil, supaya terciptanya masyarakat yang sejahtera tanpa adanya permusuhan atau pertengkaran.<sup>23</sup>

d. *Tasamuh* (Toleransi)

Merupakan sikap toleransi atau menghormati perbedaan, baik dalam aspek kehidupan maupun keagamaan. Toleransi dalam konteks keagamaan tidak dibenarkan di ranah keimanan dan ketuhanan. Moderasi meluruskan bahwa setiap agama benar menurut kepercayaan masing-masing. Tidak menganggap bahwa semua gama itu benar dan sama. Toleransi hanya boleh diterapkan ataupun di lakukan dalam bentuk sosial dan kemanusiaan. Supaya dapat menciptakan dan menjaga sebuah persatuan dan persatuan.<sup>24</sup>

e. *Musawah* (Persamaan drajat)

Musawah bisa di artikan sebagai persamaan drajat. Karena disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi dan asal-usul seseorang, tidak boleh bersikap deskriminatif. Manusia memiliki derajat yang sama. Oleh sebab itu islam menganjurkan kita untuk membedakan drajat sesama manusia, baik dari jenis kelamin, ras, suku, tradisi, budaya dan pangkat. Semua sudah di tetapkan oleh Allah SWT,

---

<sup>23</sup> Khairam Muhammad Arif, “Moderasi Islam (Washatiah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Ulama Dan Fuqoha,” *Jurnal Moderasi Islam* Vol 4, no 3, 2017, 31.

<sup>24</sup> Khairam Muhammad Arif, “Moderasi Islam (Washatiah Islam) Perspektif Al-Qur’an, As-Sunnah Serta Pandangan Ulama Dan Fuqoha,” *Jurnal Moderasi Islam* Vol 4, no 3, 2017, 32-33.

manusia tidak berhak merubah apa yang sudah ditetapkan.<sup>25</sup>

f. *Syura* (Musyawarah)

Merupakan sikap dimana seseorang bermusyawarah dalam menyelesaikan sebuah permasalahan dengan mengambil jalan keluar guna mencapai mufakat. Musyawarah sangat berguna untuk mengurangi, menghilangkan prasangka dan perselisihan. Adanya musyawarah akan terjalinnya hubungan persaudaraan dan persatuan yang harmonis.<sup>26</sup>

g. *Ishlah* (Lebih baik)

Dalam mencapai keadaan yang lebih baik, meliputi perubahan dan kemajuan zaman, mengutamakan pripsi reformasi dengan berpijak pada kemaslahatan umum. Adanya ishlah bakal terciptanya masyarakat yang gemar menyebarkan pesan perdamaian, menerima pembaharuan dan persatuan.<sup>27</sup>

h. *Aulawiyah* (Mengutamakan hal yang penting)

Mengutamakan hal yang lebih penting dengan kepentingan yang lebih rendah. Dalam konteks moderasi kata Aulawiyah yaitu mendahulukan kepentingan yang membawa kebaikan. Selain itu aulawiyah yakni mengidentifikasi hal yang menjadi titik permasalahan, sehingga mampu menemukan hal utama yang menjadi masalah dan memecahkan sebuah masalah yang terjadi dimasyarakat.<sup>28</sup>

i. *Tathawwur Walbtikar* (Inovatif)

Merupakan sikap untuk melakukan perubahan kearah yang baik selalu terbuka ataupun bisa disebut sifat yang dinamis dan inovatif. Oleh sebab itu Islam menganjurkan kita untuk selalu bersikap dinamis dan

---

<sup>25</sup> Khairam Muhammad Arif, "Moderasi Islam (Washatiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Ulama Dan Fuqoha," *Jurnal Moderasi Islam* Vol 4, no 3, 2017, 34-45.

<sup>26</sup> Riki Santoso Muharam, "Membangun Toleransi Umat Beragama Di Indonesia Berdasarkan Konsep Deklarasi Kairo (Creating Religion Tolerance In Indonesia Based On The Declaration Of Cairo Concept)" *Jurnal Moderasi Beragam Dalam bingkai Toleransi*, Vol 6, no. 2 2020, 6-8.

<sup>27</sup> Mhd Abror, "Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi; Kajian Islam Dan Keberagamaan," *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol 3, No, 2, 2019, 71-73

<sup>28</sup> Nur, Mukhlis, "Konsep Washatiyah Dalam Al-Qur'an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)" *Jurnal An-Nur*, Vol 4, No. 2, 2015, 3-6.

inovatif, supaya pikiran kita maju dan tidak mengalami kemunduran berfikir karena pada zaman sekarang jangan hanya berdiam, tetapi harus melakukan sebuah terobosan dan tidak menutup diri agar tidak terlenu dalam perubahan zaman. Dinamis sesuai kapasitasnya dan inovatif dalam pembaharuan.

Itulah merupakan konsep dari ciri-ciri moderasi beragama. Diharapkan dalam ciri tersebut akan membawa sikap yang lebih baik dan tidak ada diskriminasi dalam keberagaman.<sup>29</sup>

### 3. Prinsip Moderasi Beragama.

Adil dan Berimbang merupakan dua prinsip dasar Moderasi Beragama. Adil bisa diartikan sebagai keseimbangan.<sup>30</sup> Adil disini yaitu mengambil sikap ditengah-tengah. Keseimbangan yang di maksud adalah menyikapi dua perilaku yang memungkinkan atau menimbulkan untuk di analisis dan di bandingkan. Misalnya antara roh dan jasad. Yang di mana dua hal tersebut tidak dapat di pisahkan karena seseorang tanpa roh tidak akan hidup. Tujuannya tidak lain supaya sesuai dengan sikap yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama dan tradisi masyarakat.<sup>31</sup> Selain itu keseimbangan yang dimaksud disini yaitu keseimbangan yang menggunakan pandangan serta komitmen yang mengarah pada keadilan, persamaan dan kemanusiaan. Mempunyai sikap seimbang yaitu tidak keras dan tidak lemah melainkan bersikap tegas, karena menonjolkan sikap keadilan. Tidak berarti juga seimbang tidak memiliki pendapat. Orang yang mempunyai sikap seimbang pula tidak akan merugikan seseorang dan mengambil hak orang juga.

Menurut pandangan dari seorang tokoh yang dikutip dari kemenag yaitu Hashim Kamali menyebutkan bahwa dalam moderasi beragama terdapat dua prinsip yang tidak dapat dipisahkan. Antara lain yaitu adil dan keseimbangan. Dengan maksud bahwa beragama disarankan tidak boleh ekstrim dan

---

<sup>29</sup> Nur, Mukhlis, "Konsep Washatiah Dalam Al-Qur'an; (Studi Komparatif Antara Tafsir Wa At-Tanwir Dan Aisar At-Tafasir)" *Jurnal An-Nur*, Vol 4, No. 2, 2015, 7-8.

<sup>30</sup> Rosyida Nurul Anwar, Siti Muhayati, "Upaya Membangun Moderasio Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 12, No 1, 2021, 2-5.

<sup>31</sup> Feryanto. "Tarekat Dan Moderasi beragama," *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol 14, No 2, 2020, 159-160.

harus menemukan titik temu secara netral. Menurut beliau dalam islam moderasi beragama sangatlah penting karena esensi ajaran islam, oleh sebab itu sering dilupakan umatnya. Agama lain juga menerapkan moderasi beragama. Tentu bukan hanya islam saja. Dengan moderasilah akan memotivasi terciptanya sebuah keseimbangan dan dalam kehidupan secara personal, keluarga dan masyarakat akan menimbulkan harmoni sosial secara luas.<sup>32</sup>

Sedangkan menurut Ar-Razi dalam riwayatnya bahwa Wasathan merupakan adil, yang berasal dari Al-qur'an dan Ats-Tsauri dalam hadist Rasulullah *khair al-umar awsathuha* dari sahabat Rasulullah yaitu Abu Said Al-Khudri. Hadist tersebut berbunyi bahwa sebuah permasalahan atau persoalan untuk mengatasinya yaitu sebaik-baiknya mengambil jalam tengah.<sup>33</sup>

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip dalam sikap moderasi beragama yakni sebuah keadilan dan keseimbangan. Untuk menanamkan kedua nilai tersebut yakni adil dan seimbang pada diri ini, harus memiliki karakter antara lain yakni kebijaksanaan, keberanian dan ketulusan. Sikap moderasi beragama akan mudah ditanamkan pada diri seseorang apabila seseorang dibekali ilmu agama yang memadai ataupun ilmu yang luas sehingga akan terciptanya sikap yang bijak, dimana tahan godaan dengan sikap tulus dan tidak egois. Pada zaman sekarang banyak terjadi serangan ataupun ancaman informasi yang berasal secara langsung maupun dari sosial media. Dengan prinsip inilah seseorang bisa mencegah dan memfilter berita-berita tidak jelas dimana tidak diketahui sumbernya yang dinamakan berita *hoax*. Selain itu bisa mencegah terjadinya radikalisme, terorisme dan ekstremisme. Moderasi beragamalah yang memberikan kita untuk untuk berargumen dan bertindak secara bijaksanaan dan netral.<sup>34</sup>

#### 4. Macam-macam Moderasi Beragama.

Moderasi beragama dalam tataran praktisnya terbagi menjadi beberapa macam yaitu: Moderasi beragam dalam Akidah, Moderasi beragama dalam Akhlak, Moderasi beragama

---

<sup>32</sup> Edi Junaidi, "Inilah Moderasi Beragama Perspektif Kementerian Agama," *Jurnal Multikultural dan Multiragius*, Vol 18, No 2, 2019, 394-396.

<sup>33</sup> Asep Abdurahman, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Rausyan*, Vol 14, No. 1, 2018, 29-41.

<sup>34</sup> Mohammad Fahri, Ahmad Zainuri, "Moderasi Beragama Di Indonesia" *Jurnal Raden Fatah*, Vol 25, No 2, 2019, 95.

dalam Ibadah, Moderasi Beragama dalam Syariat. Berikut penjelasan dari beberapa macam moderasi beragama, antara lain sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah dapat diartikan sebagai sebuah konsep ketuhanan dengan meningkatkan keimanan dan keyakinan seorang hamba secara total terhadap akan adanya sang pencipta alam semesta yaitu Allah SWT. Selain itu dalam islam, pemaknaan iman yang benar di maksudkan untuk dapat menumbuhkan dari sisi spiritualisme keagamaan paling dasar dalam bentuk pengabdian secara total atau sepenuhnya terhadap Allah SWT.<sup>35</sup> Lain lagi menurut Mahmud Saltut yang dimaksud disini bahwa akidah yakni menuntut keimanan yang didalamnya terdapat keraguan dan kesamaran. Yang merupakan bagaian di jadikan materi bagi setiap rasul dan pertama kali didakwakan Rasulullah.<sup>36</sup>

Terdapat pula ajaran-ajaran moderat dalam akidah islam. Karakteristik yang terdapat akidah islam yaitu adanya kecocokan dengan fitrah dan akal, mudah dan terang dan tidak bertentangan dengan ilmu pengetahuan. Selain itu dalam pemaparan ajaran moderasi beragama tentang pokok-pokok keimanan berada di tengah-tengah antara dua kutub ekstrem yakni akidah yaudi dan nasrani. Oleh sebab itu akidah islam jelas-jelas ajaran yang bersumber dari Allah SWT.<sup>37</sup>

b. Akhlak.

Bentuk sikap atau perilaku dimana mewajibkan untuk selalu berbuat baik. Hal tersebut merupakan definisi dari akhlak. Dalam islam sendiri akhlak meliputi hubungan dengan Allah SWT dan sesama Makhluk.<sup>38</sup> Akhlak tidak hanya berlaku kepada sesama agama, tetapi juga terhadap teman atau saudara yang berlainan agama. Misal dalam kehidupan sehari-hari ketika berinteraksi dengan muslim

---

<sup>35</sup> Aliyudin, "Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an," *Jurnal Dakwah*, Vol 4, No 1, 2014, 17-31.

<sup>36</sup> Rehan Efendi, *Islam Moderat* (jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2012), 82-83.

<sup>37</sup> Rehan Efendi, *Islam Moderat* (jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran 2012), 90.

<sup>38</sup> Shofiah Fitriani, "Keberagaman Dan Toleransi Antar Umat Beragama" *Jurnal Studi Keislaman*, Vol 20, No 2, 2020, 179-192.

lainnya atau saudara yang berlainan agama. Seperti menjenguk saudara yang sedang sakit, mengucapkan salam dan menjawab salam, mengantar jenazah dan mendoakan jenazah, memenuhi undangan yang diberi, mendokan orang yang sedang bersin dan menasehati ketika teman atau saudara ke arah jalan yang tidak benar. Semua tersebut bertujuan untuk menciptakan hubungan yang harmonis, kasih sayang, kedekatan dan keakraban. Oleh sebab itu betapa pentingnya diwajibkan dalam diri seseorang untuk ditanamkan akhlak. Seperti hadis rasulullah menyatakan bahwa sebaik-baiknya manusia yang baik akhlaknya (HR. Tirnidzi).<sup>39</sup>

c. Ibadah.

Agar selalu dekat atau berkomunikasi dengan Tuhannya, islam selalu mewajibkan untuk melaksanakan ibadah dengan bentuk dan jumlah sesuai dengan syariat. Seperti haji, menunaikan sholat wajib lima waktu ataupun sholat sunnah dan masih banyak ibadah-ibadah lainnya. Dalam firman Allah SWT QS. Al-Jum'ah: 9-10 sudah dijelaskan bahwa disitu terdapat moderasi dalam peribadahan. Yang dimana Allah menjelaskan ketika ada adzan yang di lantunkan oleh muadzin pada hari jum'at, maka di sarankan untuk meninggalkan perdagangan maupun usaha lainnya dan segera ke masjid untuk mendengarkan khutbah dan menuaikan sholat jum'at, dengan cara tidak tergesa-gesa atau tidak lari dan berjalan dengan tenang. Setelah selesai shalat jumat, umat islam boleh berteburan untuk melanjutkan urusan duniawinya dan mencari rezeki halal. Selalu mengingat Allah sebanyak mungkin dan mengerjakan usahanya tanpa sebuah kecurangan.<sup>40</sup>

d. Syari'at

Dalam syari'at islam terdapat pula hukum halal dan haram. Syari'at diartikan sebagai hukum agama yang harus ditaati umat pemeluknya. Penentuan hukum tersebut menganut ajaran islam yang dibawa oleh Rasulullah dan

---

<sup>39</sup> M. Alaika Salamulloh, *Ahlak Hubungan Horizontal* (Yogyakarta: Pustaka Instan Madani, 2008), 104-106.

<sup>40</sup> Fauziah Nurdin, "Moderasi Beragama Menurut Al-Qur'an Dan Hadist," *Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah*, Vol 18, No 1, 2021, 62-63.

bersumber dari Al-Qur'an dan hadist.<sup>41</sup> Selain itu syari'at di artikan sebagai panduan hukum, baik itu hubungan antara hubungan manusia dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari maupun hubungan hamba dengan tuhan. Syari'at islam bertujuan juga untuk memudahkan dan tidak mempersulit bagi pemeluknya dalam pelaksanaannya, selama pelaksanaannya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syari'at dan mendatangkan mudarat.

## 5. Tujuan Moderasi Beragama.

Menurut pandangan kementerian agama, secara umum moderasi agama memiliki tujuan yakni menegakkan persamaan dan tidak menciptakan perbedaan. Lebih jelasnya tujuannya yaitu menegakkan kebenaran demi melindungi setiap manusia, selain tu menghilangkan ajaran yang di bawa ulama dahulu sehingga menciptakan multi tafsir, oleh sebab itu di perlukan adanya strategi dalam menjaga budaya indonesia.<sup>42</sup> Moderasi sangat di butuhkan sekali untuk mendukung kebudayaan kita dalam menjaga NKRI supaya tidak terpecah belah. Indonesia negara yang penuh dengan keaneragaman dengan sendirinya telah berhasil menyatukan berbagai macam etnis dengan adanya ideologinya yaitu pancasila.

Ajaran inti dalam islam yaitu moderasi beragama. Moderasi beragama sebagai hal di mana mengambil jalan tengah dari keragaman agama yang ada di indonesia dengan tidak saling mempersalahkan atau memperselisihkan, tetapi mengatasi permasalahan dengan toleransi. Moderasi harus mulai dipahami, ditumbuhkan maupun di kembangkan sebagai komitmen masyarakat. Hal tersebut akan menyeimbangkan dari berbagai kalangan masyarakat. Oleh sebab itu akan menimbulkan rasa saling mendengarkan satu sama lain, serta mampu mengatasi dan memahami perbedaan. Apalagi sekarang banyak munculnya sikap ekstrem, yang dimana di lakukan sekelompok orang atas nama agama. Baik di media sosial, jalanan, lembaga bahkan sudah menyebar di masjid juga.<sup>43</sup>

Pada intinya dalam penelitian ini yang dimaksud dengan moderasi beragama yakni sikap atau mengambil jalan

---

<sup>41</sup> Annisa Firdaus, "Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol 11, No 2, 2021, 69-84.

<sup>42</sup> Trini Diyani, "Implementasi Paradigma Islam Washatiyah", *Jurnal Sosial Dan Kebudayaan Syar'i*, Vol 6, No, 2, 2019, 303.

<sup>43</sup> Edy Sutrisno, "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, Vol 2, No 1, 2021, 328

ditengah-tengah dimana tidak berlebihan dan tidak kurang dalam mengajarkan serta mengamalkan ajaran islam. Selain itu juga bisa disebut dengan toleransi.

### C. Masjid Jami' Lasem.

#### 1. Pengertian Masjid.

Masjid diambil dari kata “*sajada, yasjudu, sujudan*” yang memiliki arti yaitu sujud, taat, patuh dan tunduk. Sujud sendiri memiliki arti yaitu meletakkan dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ketanah atau ke bumi.<sup>44</sup> Disisi lain masjid juga mempunyai dua arti atara lain yaitu arti umum dan arti khusus. Pertama umum, yang berarti tempat yang berfungsi sebagai untuk sujud. Kedua khusus, yang berarti bangunan atau tempat khusus yang dibangun untuk menjalankan ibadah, seperti halnya di gunakan untuk sholat berjamaah. Masjid yang biasanya di gunakan dalam sholat jumat dan berbagai bentuk kegiatan ibadah lainnya biasanya disebut dengan masjid jami'. Sedangkan masjid yang berada diperdesaan, kantor, tempat umum maupun perkampungan yang hanya digunakan untuk sholat lima waktu dan bangunannya tidak terlalu besar, biasanya disebut mushola. Kalau di perdesaan orang-orang pada umumnya menamakan masjid yaitu dengan nama langgar.<sup>45</sup>

#### 2. Fungsi Masjid.

Masjid merupakan rumah Allah SWT atau tempat ibadah yang di gunakan sebagai pusat penyebaran agama islam dengan niali-nialai murni, tanpa adanya kekerasan. Melainkan dengan cara yang santun, halus dan mauizhah hasanah. Dimana umatnya dianjurkan untuk melaksanakan kewajibannya terhadap sang pencipta semesta alam Allah SWT. Supaya lebih bisa mendekatkan diri kepada tuhanNya. Selain itu Masjid sendiri tempat dimana digunakan umat islam untuk mengadu, merintih, membersihkan diri, beri'tikaf, membina batin supaya selalu terpeliharanya dan tertanamnya keseimbangan raga, jiwa dan keutuhan kepribadian. Menurut nabi Muhammad SAW untuk membangun sebuah masyarakat, maka yang harus paling diutamakan yaitu membangun masjid. Pada zaman dahulu ketika membangun kota madinah yang sebelumnya bernama yasrib. Hal tersebut yang di perhatikan terlebih dahulu yakni

---

<sup>44</sup> Yunus, Mahmud, *kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wadzuriyyah), 164.

<sup>45</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), 1.

membangun fondasi masyarakat melalui masjid. Beliau membangun masjid menggunakan atap dengan pelpah kurma dan berlantaikan tanah. Sehingga tempat tersebut benar-benar menjadi Madinah. Hal pertama yang diperhatikan beliau bukan digunakan tempat untuk sholat melainkan tempat pengendalian masyarakat. Tidak heran apabila masjid zaman rasulullah dibangun atas dasar taqwa berubah menjadi bangunan yang multi fungsi atau bisa dipergunakan dalam kegiatan ibadah apapun.<sup>46</sup>

Dalam pandangan masyarakat masjid masih dianggap hanya sebagai tempat dimana shalat bagi pemeluk islam. Seakan-akan masjid minim tidak memiliki fungsi sosialnya. Bila dilihat dari sisi lain masjid sebenarnya banyak difungsikan sebagai tempat untuk menampung kegiatan-kegiatan ibadah sosial, diantaranya yaitu seperti dari segi kesehatan, pendidikan, pemberdayaan masyarakat dan semua itu belum keurus dan terlaksanakan dengan baik. Oleh sebab itu masjid tidak berpengaruh terhadap tensi konflik sosial yang dihadapinya dan bahkan ada yang terjadi penurunan jamaahnya. Meskipun bangunan masjid pada umumnya sangat banyak sekali tapi kurang dapat di manfaatkan secara maksimal. Hal tersebut dikarenakan kurang pemahaman dan pengetahuan masyarakat terhadap masjid. Kalau bisa seakarang masjid seharusnya difungsikan untuk pusat kegiatan agar pembinaan terhadap masyarakat tidak berpijak ke lembaga formal saja seperti madrasah, sekolah bahkan pondok, tetapi pembinaan tersebut harus masuk kedalam masjid juga dengan di kembangkannya melalui lembaga masjid. Supaya terciptanya tatanan sosial masyarakat yang baik.

### 3. Peranan Masjid.

Zaman dahulu ketika rasulullah sedang berdakwah, yaitu tepatnya pada waktu periode madinah, masjid bukan hanya di jadikan sebagai tempat ibadah seperti sholat. Namun masjid juga berperan dalam hal lain. Antara lain sebagi berikut:

- a. Masjid dibangun untuk kemaslahatan umat. Yang di dirikan oleh orang-orang taqwa dengan kerja keras dan gotong royong.
- b. Dalam mencapai tujuan hijrahnya ke madinah, dengan keadaan darurat, rasulullah terlebih dahulu membangun

---

<sup>46</sup> Zasri M. Ali "Masjid sebagai Pusat Pembinaan umat" *Jurnal keagamaan*, Vol 4, No, 2, 2016, 54.

masjid dan bukan benteng pertahanan yang berguna menangkal serangan musuh.

- c. Agama islam tumbuh dan berkembang dikota makkah dan madinah. Dalam menandai tabal batas ketika periode madinah dan menanamkan atau mengajarkan dasar-dasar agama ketika periode mekkah.
- d. Pada tanggal 12 rabiul awal pendirian masjid di mulai dan di tetapkan kalender islam yaitu hijriyah. Kemudian permulaan tahun hijriyah selanjutnya jatuh pada tanggal 1 muharram.
- e. Dengan satu landasan keimanan kepada Allah SWT, kaum muhajirin dan anshar di hubungkan dalam satu ikatan melalui masjid.<sup>47</sup>

#### 4. Masjid Jami' Lasem.

Masjid ini di dirikan oleh Eyang Sambu pada tahun 1588, dengan perpaduan gaya arsitektur china, arab dan majapahit. Gaya arsitektur tersebutlah yang menjadi pembeda dari masjid lainnya. Masjid ini terletak di desa Karangturi, Kecamatan Lasem, Kabupaten Rembang. Masjid ini berada dijalan Eyang Sambu no 1. Dengan memiliki luas tanah 7.500 m dan luas utama 2900 m. Memiliki kapasitas buat menampung jamaah sekitar 3500. Masjid jami' lasem mempunyai peranan dan fungsi yang sama dengan masjid pada umumnya. Antara lain yakni sebagai tempat kegiatan yang masih berlangsung sampai sekarang ini. Kegiatan tersebut berupa dakwah dan kegiatan sosial keagamaan seperti halnya kegiatan pengajian, peringatan hari besar, haul, majlis ta'lim, mujahadah setiap hari jum'at, pengumpulan dan pembagian zakat fitrah, pembagian daging pada hari raya idul adha dan santunan anak yatim.<sup>48</sup>

Selain dari gaya arsitekturnya, masjid ini memiliki keunikan lainnya berupa bangunan makam para ulama terdahulu yang berada disebelah utara masjid tersebut. Keberadaan makam ini memiliki peran penting sebagai penyebaran ajaran islam di lasem. Banyak orang-orang baik dari dalam kota maupun luar kota yang berdatangan untuk berziarah ke makam tersebut. Adapun para ulama yang dimkamkan di kompleks sekitaran masjid tersebut, antara lain sebagai berikut: Adipati tedjokusumo 1, mbah Sambu, KH. Baidhowi Awwal, KH.

---

<sup>47</sup> Moh Ayub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema insani Press, 1996), 10-14.

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Abdullah, S.IP Pengelola Masjid Jami' Lasem Pada Tanggal 2 Maret 2022.

Kholil Bin Abdurrosyid, KH. Baidhowi Tsani dan KH. Ma'soem Ahmad.

Dengan terkenalnya lasem sebagai kota santri, kota tiongkok paling tua dan kota yang penuh dengan toleransi dimana berbagai macam umat beragama disana hidup berdampingan. Tidak lain lagi kalau bentuk bangunan makam tersebut memiliki perpaduan antara jawa, cina, islam. Atapnya terdapat tumpang sari terbagi menjadi 3 trap yang memiliki arti yaitu iman, islam dan ikhsan yang dimana melambangkan simbol ajaran agama islam. Selain atapnya, terdapat pula singkup 5 trap yang melambangkan rukun islam.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Sebelum melakukan sebuah penelitian, sebelum itu melakukan penelitian terdahulu yang hampir memiliki kesamaan dari segi judul, objek, dan subyek. Supaya apa yang akan di teliti tidak memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu dan bisa di gunakan untuk bahan perbandingan. Adanya penelitian terdahulu, peneliti dapat menjadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam sebuah penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian dari Institut Agama Islam Palopo 2017, prodi PAI, fakultas tarbiyah. Ditulis oleh Masturaini dengan judul penelitian "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatuss Huffa Nw Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di pondok pesantren Shohifatuss Huffa kepada para santri. Supaya terpeliharanya aqidah dan menghindari atau menjauhi dari pengaruh animisme dan dinamisme. Pondok Shohifatuss Huffa telah berhasil membawa dampak yang signifikan bagi masyarakat Sukamaju kabupaten Luwu Utara dalam menanamkan moderasi beragama. Selain itu para santri turut mendapatkan manfaat, baik dari segi pendidikan, keilmuan dan konsultasi. Peran adanya santri membawa masyarakat ke arah yang benar dengan menyelesaikannya berbagai macam permasalahan sosial yang ada di masyarakat. Keutamaan adanya para kiai atau guru memberikan pemahaman islam melalui ceramah ramadhan, khotbah Jum'at, pengajian majlis ta'lim dan halaqah di masjid baik berupa aqidah, syar'iat maupun akhlak. Pondok pesantren Shohifatuss Huffa dalam menanamkan nilai moderasi beragama

melalui ilmu agama seperti hadist, tafsir, Al Qur'an, hukum Islam dan lain sebagainya. Penanaman tersebut dilakukan dengan melalui cara kelas formal. Dimana didalam kelas diajarkan pendidikan. Dimana sistemnya menganut pendidikan nasional dengan disusun sesuai kurikulum nasional. Selain itu dilakukan dengan cara halaqoh. Halaqah sendiri merupakan sebuah pengajian dimana di bawakan setiap habis Maghrib dan subuh oleh Kiai ataupun guru. Biasanya berupa kitab kuning yang di ajarkan. Dalam penelitian ini, terdapat perbedaan pada objek. Dimana objek dalam penelitian ini terdapat di pondok pesantren. Sedangkan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti, objeknya berada di tempat ibadah yakni masjid. Adapun pesamaannya dalam penelitian ini yaitu berada pada pembahasannya yang sama-sama membahas tentang moderasi beragama. Selain itu peneliti menggunakan penelitian secara kualitatif juga. Dimana observasi, wawancara dan dokumentasi di jadikan metode pengumpulan data.<sup>49</sup>

2. Penelitian dari Habibur Rohman Ns, Prodi pendidikan agama islam (PAI), fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang moderasi beragama dalam membentuk sikap mahasiswa UIN Raden Intan Lampung di UPT Ma’had Al-Jami’ah. Adapun tujuan dari peneliti tersebut yaitu untuk menamkan ataupun bentuk sikap moderasi beragama kepada mahasiswa dengan upaya yang dilakukan oleh Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung. Adapun cara yang di gunakan yaitu dengan memberikan ilmu atau pemahaman tentang agama, terhadap pelajar dilakukan secara selektif dan menyesuaikan diri terhadap budaya lokal. Dikarenakan mahasiswa usianya masih muda, dimana masih mencari jati diri dan rendahnya ilmu keagamaan. Sehingga hal tersebut mudah terpengaruh terhadap paham-paham yang mengakibatkan suatu konflik, oleh sebab itu di tanamkannya sikap moderasi beragama supaya terciptanya sikap toleransi, perdamaian dan kerukunan. Selain itu terhindar juga dari ekstremisme dan liberalisme. Penelitian ini merupakan

---

<sup>49</sup> Masturaini, “Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshufa Nw Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)” *Jurnal Adabiyah*, Vol 17, no 2, 2017.

penelitian kualitatif. Dengan pengumpulan data penelitian menggunakan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi. Adapun kesamaanya dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis oleh peneliti yakni terdapat pada pembahasannya. Dimana sama-sama membahas moderasi beragama. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek penelitian. Peneliti ini objeknya berada di Ma'had UIN Raden Intan Lampung, kalau peneliti yang akan ditulis berada di Masjid.<sup>50</sup>

3. Penelitian dari Moh. Habibur Rozaq, prodi komunikasi dan penyiaran islam (KPI), fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus tahun 2018 dengan judul “Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana Dalam Menyebarkan Islam Moderat Di Kecamatan Juwana” pembahasan dalam penelitian ini adalah strategi komunikasi dakwah yang digunakan oleh MWC NU Juwana dalam menanamkan, mengajarkan dan menyebarkan islam moderat di Kecamatan Juwana. Dengan mencari faktor penghambat, sehingga mempengaruhi strategi komunikasi dakwah MWC NU Juwana. Tujuan dari penelitian ini yakni supaya dapat mengetahui bagaimana MWC NU Juwana dalam strategi komunikasi dakwahnya menyebarkan islam moderat dan faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Miles dan Huberman dijadikan metode analisis data. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis. dimana dalam penelitian yang di jadikan bahan refrensi, objek yang diteliti untuk di jadikan strategi komunikasi dakwah penyebaran islam moderat yaitu MWC NU Juwana.<sup>51</sup>

## E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir di artikan sebagai bentuk konseptual tentang teori berhubungan dan berbagai faktor teridentifikasi, sehingga menjadi masalah yang penting. Bertujuan untuk menggambarkan alur pikir peneliti dalam mengatasi ataupun

---

<sup>50</sup> Habibur Rohman NS, “Upaya Membentuk Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa Di UPT Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung” *Jurnal Al-Bayan*, Vol 24, No 1, 2018.

<sup>51</sup> Moh. Habibur Rozaq “*Strategi Komunikasi Dakwah MWC NU Juwana Dalam Menyebarkan Islam Moderat Di Kecamatan Juwana*” (Skripsi, IAIN Kudus, 2020)

menjawab masalah penelitian. Berikut kerangka berfikir dalam penelitian ini:

**Gambar 4.1 kerangka Berfikir**

